

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN CATIN  
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG  
PERSIAPAN KEHAMILAN SEHAT  
DI PUSKESMAS CIHARA**

**Atikah Sulastri<sup>1</sup>, Megayana Yessy Maretta<sup>2</sup>, Erlyn Hapsari<sup>3</sup>**

**Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**Email: atikahscout20@gmail.com**

**Abstrak**

Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu serta janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya keluhan selama kehamilan seperti anemia, kekurangan energi kronik (KEK), hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar, hal tersebut menjadi alasan pentingnya persiapan sedini mungkin sebelum kehamilan yaitu pada masa prakonsepsi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2020 juga menyebutkan bahwa presentase kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) di Indonesia pada Tahun 2020 menginjak angka 17,5%, hal tersebut terjadi karena kurangnya persiapan sebelum kehamilan dan menjadi salah satu kondisi yang menyumbang Angka Kematian Ibu (AKI), tercatat AKI pada tahun 2020 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pendidikan calon pengantin (catin) terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design penelitian *pretest group design*, jumlah responden 72 catin perempuan. Teknik pengambilan data dengan *simple random sampling* menggunakan kuesioner tentang persiapan kehamilan sehat. Hasil yang didapatkan yaitu nilai *p-value* dari uji *chi-square* adalah 0,566 yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara.

Kata Kunci: Calon Pengantin, Pendidikan, Pengetahuan, Kehamilan Sehat

## Abstract

*Low pregnancy preparation can lead to complicated pregnancies, complicated pregnancies can increase morbidity and mortality for the mother and fetus. Lack of preparation for pregnancy can cause complaints during pregnancy such as anemia, chronic energy deficiency (CED), hyperemesis gravidarum, pre-eclampsia and eclampsia, abnormalities in the length of pregnancy, ectopic pregnancy, antepartum bleeding, and multiple pregnancies, this is the reason for the importance of early preparation. possible before pregnancy, i.e. in the preconception period. The 2020 National Population and Family Planning Agency (BKKBN) also stated that the percentage of unwanted pregnancies (KTD) in Indonesia in 2020 reached 17.5%, this happened due to lack of preparation before pregnancy and became one of the conditions that contributed to the Maternal Mortality (MMR), recorded MMR in 2020 is 305 per 100,000 live births. The purpose of this study was to determine whether there was a correlation between the level of education of the prospective bride (catin) on knowledge about preparing for a healthy pregnancy at Puskesmas Cihara. This study uses a quantitative method with a pretest group research design, the number of respondents is 72 bride female. The data collection technique was simple random sampling using a questionnaire about preparation for a healthy pregnancy. The results obtained are the p-value of the chi-square test is 0.566, which means that there is no relationship between bride education level and knowledge about preparation for healthy pregnancy at Puskesmas Cihara.*

*Keywords: bride, education, knowledge, healthy pregnancy*

## PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses pembuahan yang terjadi secara alami dan menghasilkan janin yang tumbuh dan berkembang di dalam rahim seorang perempuan. Lamanya kehamilan normal berkisar dari 38 minggu sampai 40 minggu dihitung mulai dari hari pertama haid terakhir. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik, akan berdampak positif pada kondisi janin dan adaptasi fisik serta psikologis dari ibu yang menjadi lebih baik (Depkes RI, 2016). Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi, kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu serta janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya keluhan selama

kehamilan seperti anemia, kekurangan energi kronik (KEK), hiperemesis gravidarum, pre-eclampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar, hal tersebut menjadi alasan pentingnya persiapan sedini mungkin sebelum kehamilan yaitu pada masa prakonsepsi (Evrianasari & Dwijayanti, 2016).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sebanyak 84,6% anemia pada wanita usia subur (WUS) terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet

selama kehamilan, cakupan pemberian TTD pada ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%, angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Kondisi lain yang dapat meningkatkan risiko saat sebelum hamil dan setelahnya adalah ibu dengan Kurang Energi Kronik (KEK) yaitu kondisi seorang wanita ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. KEK dapat mengganggu kesehatan WUS dan berisiko pada kehamilan, persalinan dan nifas seperti menghambat pertumbuhan janin yang dapat menimbulkan abortus, kelahiran berat bayi lahir rendah (BBLR), anemia pada bayi dan kematian neonatal. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, masih tingginya prevalensi Ibu dengan KEK pada WUS usia 15–19 tahun dan 20 – 24 tahun (33.5% dan 23.3%).

Pengetahuan dan kepercayaan merupakan faktor sosial kognitif yang mempengaruhi perilaku terkait kesehatan pada level individu, termasuk persiapan kehamilan sehat. Pengetahuan sendiri sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga, pengetahuannya akan semakin baik. Suatu studi yang dilakukan di Korea Selatan menyatakan bahwa usia dan pendidikan merupakan prediktor kuat terkait pengetahuan. Pada responden yang berusia 18-39 tahun, level pengetahuan tentang penggunaan antibiotika lebih rendah dibandingkan responden berusia 40-59 tahun dan  $\geq 60$  tahun. Responden yang telah lulus dari perguruan tinggi 2.39 kali lebih mengerti penggunaan antibiotika yang benar

dibandingkan responden dengan level pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian true experimental yaitu penelitian yang betul-betul eksperimen karena dalam desain ini peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen, dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi (Adiputra, Trisnadewi, Oktaviani, Munthe, & Hulu, 2021). Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen pretest group design menggunakan kuesioner persiapan kehamilan sehat dengan 72 responden catin perempuan dengan Teknik pengambilan data simple random sampling (sampel acak sederhana). Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2022 di Puskesmas Cihara Kabupaten Lebak.

Pada penelitian ini analisis data menggunakan uji Chi-Square Test yaitu uji yang digunakan untuk pengujian hipotesa terhadap beda dua proporsi sama atau berbeda. Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

*Tabel 1 Karakteristik Responden*

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
a. SMA/Sederajat	31	43,1%
b. D3	14	19,4%
c. S1	26	37,5%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki Riwayat Pendidikan SMA/Sederajat yaitu 31 responden dengan persentase 43,1%, Pendidikan D3 sebanyak 15 responden (19,4%), sedangkan Pendidikan S1 berjumlah 26 responden (37,5%).

### 2. Tingkat Pengetahuan Catin

*Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Catin*

Tingkat Pengetahuan	Pendidikan			%
	SMA	D3	S1	
Baik	0	0	0	0
Cukup	25	13	19	79,2
Kurang	6	2	7	20,8
Jumlah	31	15	26	100
Total	72			

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden dengan tingkat Pendidikan SMA/Sederajat yaitu 0 responden berpengetahuan baik, 25 responden berpengetahuan cukup dan 6 responden berpengetahuan kurang tentang persiapan kehamilan sehat. Responden dengan tingkat Pendidikan D3 dengan tingkat pengetahuan baik 0 responden, pengetahuan cukup 13 responden dan pengetahuan kurang 2 responden. Sedangkan responden dengan tingkat Pendidikan S1 yang memiliki

pengetahuan baik tentang persiapan kehamilan sehat berjumlah 0 responden, pengetahuan cukup berjumlah 19 responden dan pengetahuan kurang berjumlah 7 responden.

### 3. Hubungan Tingkat Pendidikan Catin terhadap Pengetahuan tentang Persiapan Kehamilan Sehat

*Tabel 3 Hasil uji chi-square*

Variabel	Nilai Asymp-sig	Keterangan
Hubungan Tingkat Pendidikan Catin terhadap Pengetahuan	0,566	Tidak terdapat hubungan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai asymp-sig atau p-value dari hasil uji chi-square sebesar 0,566, dengan memakai alfa sebesar 0,05 maka nilai p-value  $\geq 0,05$  atau didapatkan nilai r hitung sebesar 1,137. Dengan demikian tidak cukup data untuk menerima  $H_1$ , artinya  $H_0$  diterima, sehingga tidak terdapat hubungan antara tingkat Pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan catin saat pretest mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (79,2%) dan kategori kurang (20,8%). Menurut penelitian Yuuswantina Tahun 2019 bahwa tingkat Pendidikan berkaitan dengan kemampuan menyerap dan menerima informasi Kesehatan serta kemampuan berperan aktif dalam pembangunan Kesehatan, masyarakat yang memiliki pendidikan lebih tinggi pada umumnya mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga lebih mudah menyerap dan

menerima informasi, serta dapat ikut berperan serta dalam mempersiapkan kehamilan yang baik sedini mungkin.

Penelitian lain menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan *Covid-19*, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan masyarakat dengan Pendidikan rendah mengenai penularan *covid-19* tidak hanya dari Pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat (Wulandari, 2019).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan catin terhadap pengetahuan tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan terhadap pengetahuan catin tentang persiapan kehamilan sehat di Puskesmas Cihara. Saran peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga maupun peneliti selanjutnya yaitu dapat menambah pengetahuan masyarakat terutama catin tentang persiapan kehamilan sehat, menambah wawasan bagi peneliti dan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dengan responden yang luas serta instrument yang terstandarisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., & Hulu, V. T. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata, eds.). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2016). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Realibilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Kemenkes RI. (2018). Buku Saku Bagi Calon Pengantin. *International Migration Review*, 47(2), 330-373.
- Ramli, R. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo Correlation of Mothers ' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo*. 8(1), 36–46.
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, ... Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat

- Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwendra, I. wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Nilacakra.
- Wulandari, Anggun., Rahman, Fauzie. (2019). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Public Health)*, 15(1) Universitas Muhammadiyah Semarang